

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menyusui seorang bayi lebih dari sekedar hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI), namun menyusui merupakan kesempatan bagi ibu untuk membangun interaksi secara sosial maupun fisiologis dengan sang buah hati (Lowdermilk et al., 2013). Menyusui dikatakan sebagai proses perpanjangan alami dari kehamilan, dimana dalam hal ini memiliki arti bahwa menyusui tidak hanya sekedar memberikan nutrisi pada bayi, namun lebih dari itu sang ibu dapat memberikan ASI karena mengetahui manfaat yang terkandung dalam ASI tersebut. Banyak wanita yang menjadikan menyusui sebagai cara untuk membangun ikatan yang erat dengan sang buah hatinya (Lowdermilk et al., 2013).

Air susu ibu atau disingkat ASI sebagai cairan hasil sekresi yang keluar melalui kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama sampai berusia enam bulan tanpa menambahkan jenis makanan dan minuman lain (Kemenkes, 2012). Roesli (2013) mengatakan bahwa ASI Eksklusif artinya memberikan ASI kepada bayi sedini mungkin tanpa memberi makanan dan minuman tambahan berupa buah-buahan, nasi tim air putih, susu formula dan beberapa makanan yang lain sejak bayi lahir hingga bayi berusia 6 bulan.

Secara global hanya ada 40% bayi mendapatkan ASI Eksklusif di dunia tahun 2016 (WHO, 2017). Hasil tersebut masih sangat kurang dari Target Nutrisi Global 2025 yaitu minimal terdapat 50% khusus untuk ibu menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2017). Berdasarkan Kemenkes 2015, target nasional pemberian Asi Eksklusif adalah sebesar 80%. Hasil-hasil survey kesehatan menunjukkan keadaan yang berbeda dari target nasional. Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa ada peningkatan pemberian ASI eksklusif selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari 42% di tahun 2012 menjadi 52% di tahun 2017 (SDKI, 2017). Angka yang dihasilkan masih jauh dari angka yang ditargetkan. Hasil

Endang Dwi Suhartiningsih, 2020

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DI GROUP EXCLUSIVE PUMPING (E-PING) MAMA INDONESIA)

UPN Veteran Fakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-5 bulan di Indonesia menunjukkan angka sebesar 37,3% (Kemenkes RI, 2018).

Target nasional pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu terkait dengan ASI eksklusif, dukungan dari pihak suami dan keluarga serta aktivitas ibu setelah melahirkan (Roesli, 2013). Bagian penting dalam berhasil atau tidaknya proses menyusui adalah peran suami. Pendapat suami yang keliru terhadap proses menyusui berpengaruh terhadap proses menyusui. Suami memiliki pendapat bahwa menyusui hanyalah urusan yang melibatkan sang ibu dan sang bayi. Suami menganggap bahwa dirinya tidak memiliki peran apapun dalam proses menyusui. Namun, peran suami sebenarnya sangatlah penting dan sangat menentukan keberhasilan menyusui karena dukungan suami dapat berpengaruh terhadap emosi ibu menyusui yang nantinya akan berpengaruh pada refleksi pengeluaran ASI (*let down reflex*) (Roesli, 2013). Masalah pengeluaran ASI juga dipengaruhi karena berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja dipengaruhi dengan kondisi psikologis, oleh karena itu persiapan ibu pasca melahirkan adalah faktor yang penting yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui, karena stress, rasa khawatir yang berlebihan atau ketidakbahagiaan pasca melahirkan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui (Nugraheni & Heryati, 2017).

Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat terjadi karena beberapa faktor. Pengalaman seorang ibu menyusui dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Cara menyusui yang tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia, status pekerjaan ibu, masalah pada payudara, status paritas, status gestasi dan berat badan lahir bayi (Rinata & Iflahah, 2015). Ibu dengan status paritas multipara lebih memiliki teknik menyusui yang baik daripada ibu dengan status paritas primipara (Pasiak et al., 2019). Arage & Gedamu (2016) menyatakan salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah kembalinya ibu bekerja setelah melahirkan. Ibu tidak bekerja berpeluang lebih besar memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja. Suparni & Saptarini (2014)

Endang Dwi Suhartiningsih, 2020

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DI GROUP EXCLUSIVE PUMPING (E-PING) MAMA INDONESIA)

UPN Veteran Fakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengatakan bahwa penurunan ASI Eksklusif terjadi ketika bayi berusia tiga bulan karena masa cuti bersalin bagi ibu bekerja telah habis. Ulfa & Farida (2018) menyatakan ibu bekerja akan memberikan ASI secara langsung yaitu ketika berada di rumah atau pada jam istirahat dan secara tidak langsung yaitu memberikan ASI Perah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zen (2019) terkait gambaran karakteristik ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun, berpendidikan terakhir SD, SMP, serta SMA sederajat, merupakan ibu primipara dengan status bekerja. Nurbayanti (2016) menunjukkan bahwa ibu menyusui yang terlibat dalam penelitiannya berusia 20 – 35 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja dan merupakan ibu multipara.

Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia atau yang biasa dikenal dengan Eping Mama merupakan suatu komunitas yang mewadahi ibu yang mempunyai bayi atau dalam masa menyusui untuk saling bertukar pikiran, diskusi dan berbagi pengalaman dalam proses memberi ASI kepada bayi. *Group* ini dibentuk dengan latar belakang bahwa banyak ibu yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Bayi yang ditinggal ibunya bekerja tidak dapat menyusu secara langsung kepada ibunya sehingga berakibat pada gagalnya proses menyusui. *Group* ini merupakan wadah yang sangat bagus bagi ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi untuk meringankan serta mendukung pemberian ASI baik secara langsung (*direct breastfeeding*) maupun melalui *exclusive pumping*.

Anggota *group* (E-Ping) Mama Indonesia adalah ibu menyusui dari berbagai provinsi di Indonesia. Setiap anggota memiliki karakteristik berbeda dalam pemberian ASI. Berdasarkan pemaparan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap gagalnya pemberian ASI pada uraian sebelumnya, maka peneliti hendak menginvestigasi karakteristik ibu menyusui di *group* tersebut dengan mengembangkan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui di *Group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana karakteristik ibu menyusui di *group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui di *group Exclusive Pumping* (E-Ping) Mama Indonesia.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan dan status paritas di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia
- b. Menganalisis karakteristik ibu menyusui di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik ibu menyusui
- b. Sebagai masukan terhadap pengembangan pengetahuan yang terkait dengan karakteristik ibu menyusui

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat saat menempuh pendidikan khususnya dalam hal penelitian, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan dasar atau saran dan masukan untuk penelitian sebelum dan sesudahnya yang berkaitan dengan karakteristik ibu menyusui.
- b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Endang Dwi Suhartiningsih, 2020
GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DI GROUP EXCLUSIVE PUMPING (E-PING) MAMA INDONESIA

UPN Veteran Fakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi khususnya yang berkaitan dengan karakteristik ibu menyusui agar kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya serta untuk menambah literatur perpustakaan.

d. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada masyarakat terkait dengan karakteristik yang dimiliki oleh ibu menyusui.